

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen diartikan sebagai proses pengoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Manajemen memiliki empat fungsi dasar, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sedangkan, manajemen produksi merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pandangan ajaran Islam, dalam aktivitas produksi juga diperlukan adanya manajemen. Islam mengajarkan, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur dengan mengikuti proses-prosesnya sebaik mungkin. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.¹

Secara tradisional, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa umumnya dibagi atas beberapa fungsi, yaitu fungsi pemasaran, produksi, keuangan, dan administrasi umum. Fungsi pemasaran bertugas dan bertanggung jawab untuk menciptakan permintaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan melalui aktivitas penjualan dan pemasaran. Fungsi produksi (fungsi operasi) bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan aktivitas pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (*a set of input*)

¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 1.

menjadi keluaran (*output*), barang atau jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Fungsi keuangan disertai tugas dan tanggung jawab untuk mencari dana yang dibutuhkan dan selanjutnya mengatur penggunaan dana tersebut untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga perusahaan itu berjalan dengan baik. Selanjutnya fungsi administrasi dan personalia yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan segala aktivitas untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (*utilities function*) serta melengkapi perusahaan dengan sumber daya manusia.²

Alquran juga telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap kegiatan produksi. Dalam Alquran dan sunah rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras, seperti dalam Alquran surah al-Qashash (28): 73.

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِن تِلْكَ مِثْلًا لَّن بَل لَّعَنَّا لَعْنَةً غَافِقِينَ
 وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمْتُمْ مِن تِلْكَ مِثْلًا لَّن بَل لَّعَنَّا لَعْنَةً غَافِقِينَ

“...supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”

Ayat ini menunjukkan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi. Sehingga, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.³

² Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

³ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* (Malang: Empat Dua, 2016), 104.

Proses produksi memerlukan sumber daya, seperti alam, capital, teknologi dan sumber daya manusia yang merupakan komponen *input*. Sumber daya ini diperlukan karena *input* merupakan bagian integral dari *output* yang dihasilkan. Di samping itu, produk yang dihasilkan ialah hasil akhir dari proses transformasi produksi. Semua pihak yang terlibat dalam rangkaian proses transformasi terbentuknya *input* menjadi *output* harus mendapat kontribusi yang sepadan dan adil agar sama-sama mendapat peningkatan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan fungsi ditugaskannya manusia di bumi, yaitu untuk menciptakan kemakmuran di muka bumi, sebagaimana ditegaskan Allah dalam QS. Al A'raf ayat 10 yang artinya:⁴

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Problematika produksi pada perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar, maka secara otomatis akan meningkatkan peluang perusahaan untuk mengimplementasikan tujuan perusahaan dan sebaliknya. Suatu perusahaan pasti mengandalkan produk unggulan tertentu. Pemilihan produk harus dilakukan dengan hati-hati dan dipertimbangkan secara matang. Faktor yang menjadi pertimbangan menyangkut manfaat produk, situasi persaingan yang harus dihadapi, ada tidaknya produk substitusi, pasaran yang akan menjadi target, kemudahan bagi konsumen memperoleh produk yang dimaksud.

⁴ Muhammad, *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), 60-61.

Dewasa ini usaha *home industry* menjadi sangat diminati oleh masyarakat, karena memiliki konsep sederhana namun menjanjikan. Banyak ide bisnis dan peluang yang dapat direalisasikan ke dalam suatu usaha *home industry*. Terkait dengan *home industry*, Nganjuk dengan potensi bawang merahnya yang melimpah telah melahirkan banyak *home industry* bawang goreng. Salah satunya adalah UD. Indonesia Kita yang mengolah bawang merah mentah menjadi bawang goreng super dengan nama produk “bawangkita”.

Dengan bermodalkan Rp 90.000 untuk membeli 3 kilo bawang merah, 1 liter minyak goreng, dan garam, pelaku usaha mengolah bawang merah menjadi bawang goreng seberat 1 kg, kemudian ditawarkan dua temannya yang merupakan penjual bakso. Akan tetapi, bawang goreng tersebut tidak hanya digunakan untuk usaha bakso mereka melainkan juga untuk dikonsumsi secara pribadi dengan alasan bawang goreng tersebut enak. Hingga akhirnya, karena banyaknya pesanan UD. Indonesia Kita resmi berdiri, tepatnya tanggal 10 Maret 2015. Selain memproduksi produk “bawangkita”, UD. Indonesia Kita juga memprasarani distribusi produk-produk UKM di Kabupaten Nganjuk, dengan syarat produk harus memiliki kualitas bagus dari segi rasa maupun kemasan.

Proses produksi pada UD. Indonesia Kita dikerjakan secara sederhana dan tradisional, mulai dari proses mengupas bawang merah, mengiris, hingga menggoreng. Hanya saja untuk mengeringkan minyaknya menggunakan mesin. Dengan pengolahan yang *higienis* dimana dalam pengolahannya

menggunakan minyak nabati non kolesterol serta menggunakan bahan bakar kayu dan arang pilihan menjadikan “bawangita” memiliki keunggulan tersendiri dari sisi kualitas. Di samping itu, produk “bawangita” ini juga sangat baik karena tanpa bahan pengawet. Karyawan yang dipekerjakan dalam proses produksi sebanyak 10 orang dengan sistem borongan. Upah para karyawan disesuaikan dengan kuantitas hasil pekerjaan mereka. Selain di rumah produksi, karyawan biasa mengerjakan proses mengupas dan mengiris di rumah mereka masing-masing.

Produk “bawangita” yang diproduksi oleh UD. Indonesia Kita memiliki dua varian rasa yaitu original dan pedas manis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik UD. Indonesia Kita yakni Pak Puguh Wicaksono terkait omset penjualan, dapat diketahui bahwa kapasitas maksimal produksi bisa mencapai 10.000 bungkus per bulan. Namun, rata-rata penjualan per bulan baru mencapai sekitar 3.000 bungkus dengan harga jual eceran Rp 17.500,- per bungkus (original) dan Rp 18.500,- per bungkus (pedas manis). Jadi, omset penjualan setiap bulannya mencapai sekitar Rp 52 juta hingga Rp 55 juta. Produk Bawang Kita juga telah berhasil menembus pasar ekspor.

Fakta-fakta di atas kemudian menarik peneliti untuk menjadikan UD. Indonesia Kita sebagai lokasi penelitian. Omset luar biasa ini tentu tidak luput dari kualitas produk dan strategi pemasaran yang baik. UD. Indonesia Kita memasarkan produknya secara *online market* melalui media social, *fanpages*, *website* dan beberapa aplikasi toko *online* serta secara *offline market* dengan

menitipkan produknya pada banyak *Modern Market* dan pusat oleh-oleh yang tersebar di Indonesia. Sedangkan, pada proses manajemen produksinya masih terdapat masalah. Sebagian kegiatan produksi UD. Indonesia Kita seperti proses mengupas, mengiris dan menggoreng yang dilakukan di rumah karyawan menimbulkan perilaku menyimpang dari karyawannya. Menurut informan, ada beberapa karyawan yang mengambil bawang merah untuk keperluan pribadi seperti memasak. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengendalian (*controlling*), yaitu dalam sistem pengawasannya belum optimal. Proses produksi yang luput dari pengawasan ini bisa saja berdampak pada efektivitas dan efisiensi produktivitas usaha tersebut. Berdasarkan pengertian bahwa manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, maka perilaku setiap orang yang terlibat dalam suatu kegiatan haruslah dilandasi dengan nilai tauhid karena menyadari adanya pengawasan dari Allah SWT.⁵

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi “**Analisis Manajemen Produksi *Home Industry* Ditinjau dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk)**”.

B. Fokus Penelitian

⁵ Puguh Wicaksono, Pemilik UD. Indonesia Kita, Nganjuk, 30 Maret 2019.

Fokus penelitian yang peneliti rangkum berdasarkan konteks penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana analisis manajemen produksi UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk ditinjau dari perspektif manajemen syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen produksi UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui analisis manajemen produksi UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk ditinjau dari perspektif manajemen syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam karya ilmiah ini, adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai salah satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah didapat selama kuliah dalam prakteknya di lapangan serta untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui analisa manajemen produksi yang ada pada UD. Indonesia Kita.

2. Bagi akademik

Untuk mendukung program wacana keilmuan dan keislaman yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat serta untuk para penyusun dalam suatu penelitian selanjutnya.

3. Bagi pihak UD. Indonesia Kita

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan agar pelaku bisnis dapat mengimplementasikan manajemen produksi secara Islami, sehingga pelaku bisnis tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia tetapi juga memperoleh keuntungan di akhirat.

E. Telaah Pustaka

Pada dasarnya, dalam pembuatan skripsi telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.⁶

Sejauh pengetahuan penulis, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri sendiri belum ada penelitian mengenai manajemen produksi *home industry* ditinjau dari perspektif manajemen syariah. Namun, pada universitas lain telah terdapat beberapa skripsi yang membahas tentang manajemen produksi, antara lain:

1. *Pertama*, skripsi Syarmiati mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN

Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2015. Dengan judul

⁶ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 62.

“Manajemen Produksi Usaha Bersama Jagung Goreng Gurih di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi ini menjelaskan bahwa pimpinan usaha sudah menerapkan criteria *halalan tayyiban* dalam membuka usaha dan sudah menerapkan prinsip *ta’awun* (tolong-menolong) dengan merangsang masyarakat untuk bekerja sehingga mengurangi pengangguran. Namun, dari segi teknologi dan kualitas produksi, usaha Jagung Goreng ini mengandung unsur *dharar* (bahaya), hal ini dapat dilihat dari pemilik usaha tidak memperhatikan bahaya yang ditimbulkan dari tidak terjaganya kebersihan tempat produksi dan kualitas minyak goreng yang digunakan lebih dari dua kali pakai.⁷ Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang manajemen produksi.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis ditinjau dari perspektif manajemen syariah, sedangkan skripsi milik Syarmiati ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam.

Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, skripsi milik Syarmiati Studi Kasus Usaha Bersama Jagung Goreng Gurih di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru, sedangkan penulis memilih objek Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

2. *Kedua*, skripsi Isti Faizatul Bariroh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto tahun 2016. Dengan judul “Manajemen

⁷ Syarmiati, “Manajemen Produksi Usaha Bersama Jagung Goreng Gurih di Kelurahan Labuhbaru Barat Pekanbaru Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”(Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2015).

Produksi Gula Kelapa Kristal Kelompok Usaha Bersama (KUB) Legen Ardi Raharja Karanggintung Kemranjen Banyumas Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi ini menjelaskan bahwa manajemen produksi yang diterapkan KUB Legen Ardi Raharja sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasannya. Hasil analisis SWOT menghasilkan strategi, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal untuk meningkatkan penjualan serta memperluas jaringan distribusi gula kelapa kristal, mengoptimalkan kemampuan karyawan dan penderes untuk mempertahankan kualitas produk, dan berinovasi.⁸

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang manajemen produksi pada *home industry*.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak menggunakan analisis SWOT dan ditinjau dari perspektif manajemen syariah, sedangkan skripsi milik Isti Faizatul Bariroh menggunakan analisis SWOT dan ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam.

Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, skripsi milik Isti Faizatul Bariroh Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Legen Ardi Raharja Karanggintung Kemranjen Banyumas Jawa Tengah, sedangkan penulis memilih objek Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

⁸ Isti Faizatul Bariroh, “Manajemen Produksi Gula Kelapa Kristal Kelompok Usaha Bersama (KUB) Legen Ardi Raharja Karanggintung Kemranjen Banyumas Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016).

3. *Ketiga*, skripsi Putra Surya HP mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto tahun 2016. Dengan judul “Manajemen Produksi *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah”. Skripsi ini memaparkan bahwa *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru telah menerapkan manajemen produksi dengan baik. Analisis SWOT yang dihasilkan menunjukkan: 1) Kekuatan, dimana proses produksi dilakukan menggunakan mesin dan memiliki banyak karyawan, 2) Kelemahan, tingkat pendidikan yang rendah, 3) Peluang, adanya loyalitas konsumen terhadap perusahaan, 4) Ancaman, banyaknya pesaing perusahaan yang bergerak di bidang produksi tas baik di dalam maupun luar negeri.⁹

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang manajemen produksi pada *home industry*.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak menggunakan analisis SWOT, sedangkan skripsi milik Putra Surya HP menggunakan analisis SWOT.

Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, skripsi milik Putra Surya HP Studi Kasus *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah, sedangkan penulis memilih objek Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

⁹ Putra Surya HP, “Manajemen Produksi *Home Industry* Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016).